SKRIPSI

KINERJA DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM MENGATASI KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN DI KABUPATEN LANDAK

Program Studi Ilmu Pemerintahan

Oleh:

Wanda Natasia Maria

NIM. E1031211006

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

SKRIPSI

KINERJA DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM MENGATASI KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN DI KABUPATEN LANDAK

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Ilmu Pemerintahan

Oleh:

Wanda Natasia Maria

NIM. E1031211006

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

HALAMAN PERSETUJUAN

KINERJA DINAS LINGKUNGAN HIDUP
DALAM MENGATASI KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN
DI KABUPATEN LANDAK

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Wanda Natasia Maria
NIM. E1031211006

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Prof. Dr. Rusdiono, M.Si Tanggal 2/6 2026
NIP. 196403171988101001

Dosen Pembimbing Pendamping

Silverius Tey Seran, S.STP., M.A.P Tanggal 11/5 2026
NIP. 199110022012061003

HALAMAN PENGESAHAN

KINERJA DINAS LINGKUNGAN DALAM MENGATASI KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN DI KABUPATEN LANDAK

Oleh:
Wanda Natasia Maria
NIM. E1031211006

Dipertahankan di :
Pada Hari/Tanggal :
Waktu :
Tempat :

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Prof. Dr. Rusdiono, M.Si	Silverius Tey Seran, S.STP.,M.A.P
NIP. 196403171988101001	NIP. 199110022012061003
Penguji Utama	**Penguji Pendamping**
Dr. Hj. Sri Maryuni, M.Si	Dwi Nur Handayani, S.Sos, M.AP
NIP. 196503021990022001	NIP. 199201212022032007

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si
NIP. 197205212006040010 01

ABSTRAK

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam mengatasi Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Landak melalui Indikator Kinerja yang meliputi Efektif, Efisien, Kualitas, ketepatan Waktu, Produktivitas, dan Keselamatan. Penelitian mengenai Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam mengatasi Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Landak menarik perhatian peneliti mengingat Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Landak yang masih terus terjadi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan. Hasil menunjukkan bahwa indikator efektif kurang efektif karena masih terdapat hambatan dalam penyelenggaraan program ataupun kegiatan yang dilakukan mulai dari keterbatasan anggaran, keterbatasan personel, dan perilaku masyarakat membakar lahan dengan sengaja hingga program yang tidak tercapai. Indikator efisien cukup efisien karena dalam keterbatasan anggaran dan personel yang dimiliki Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Landak memanfaatkan *stakeholder* dan media sosial untuk memaksimalkan program sosialisasi. Indikator kualitas belum optimal karena Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Landak belum mampu memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat untuk membuka lahan tanpa bakar serta kesesuaian antara program dan regulasi dapat memunculkan kebingungan di tengah masyarakat. Indikator ketepatan waktu cukup tepat waktu karena koordiinasi segera dilakukan setelah *hotpsot* terpantau dan telah dilakukan pengawasan terjadwal. Indikator produktivitas kurang produktif karena kesadaran masyarakat rendah masih mebuka lahan dengan teknik bakar, terdapat masyarakat yang membuang puntung rokok di area perkebunan. Indikator keselamatan kurang terpenuhi karena ditemukan kondisi ruang kerja yang kurang memadai, serta tidak tersedianya perlengkapan keselamatan kerja khusus bagi pegawai yang melaksanakan kegiatan di lapangan. Sebagai upaya meningkatkan kinerjanya dalam mengatasi karhutla, Dinas Lingkungan hidup perlu meningkatkan koordinasi dengan para *stakeholder* dan instansi terkait lainnya, dan DLH Kabupaten Landak perlu memperhatikan keselamatan secara lebih lagi melalui penyediaan perlengkapan kerja, dan perbaikan sarana dan prasarana yang ada.

Kata kunci: Kinerja Organisasi, Kebakaran Hutan dan Lahan, Lingkungan Hidup

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the Environmental Agency's performance in addressing forest and land fires in Landak Regency, based on six performance indicators: effectiveness, efficiency, quality, timeliness, productivity, and safety. The Environmental Agency's performance in addressing forest and land fires in Landak Regency is an important issue, given that such fires continue to occur there. This study employed a descriptive qualitative research method, with observation, interviews, and documentation used as data collection techniques. The results suggest that the efficacy metric was notably inadequate, as numerous challenges persist in implementing programs and initiatives, including constrained financial resources, inadequate staffing, deliberate land incineration by residents, and unfulfilled program objectives. The efficiency indicator was considered fairly efficient because, despite budgetary and personnel limitations, the Environmental Agency of Landak Regency utilized stakeholders and social media to maximize its public awareness programs. The quality indicator was not yet optimal, as the Environmental Agency had not fully met the community's needs and expectations regarding land-clearing practices without burning. In addition, inconsistencies between programs and regulations created confusion among community members. The timeliness indicator was considered fairly satisfactory, as coordination was initiated promptly after hotspots were detected and scheduled monitoring was conducted. The productivity indicator was relatively low due to limited public awareness, with some community members continuing to clear land by burning and others discarding cigarette butts in plantation areas. The safety indicator was also inadequately fulfilled, as the study identified insufficient working conditions and a lack of specific occupational safety equipment for employees conducting field activities. To enhance its effectiveness in managing forest and land fires, the Environmental Agency ought to strengthen collaboration with stakeholders and relevant organizations. It should prioritize occupational safety by providing appropriate protective gear and improving existing facilities and infrastructure.

Keywords: Organizational Performance, Forest and Land Fires, Environmental Management

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
UPA BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam Mengatasi Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Landak”. Judul ini dipilih karena kasus kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Landak masih terus terjadi baik karena faktor alam ataupun manusia. Maka dari itu berdasarkan fenomena tersebut, peneliti memilih untuk meneliti Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam mengatasi kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Landak.

Fokus penelitian ini adalah analisis kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam mengatasi kebakaran hutan dan lahan yang dilihat melalui teori indikator kinerja yang terdiri dari indikator efektif, efisien, kualitas, ketepatan waktu, produktivitas, dan keselamatan (Moeheriono 2014, 114). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam mengatasi kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Landak Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam mengatasi kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Landak, sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.P.32/MenLHK/Setjen/Kum.1/3/2016 tentang Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan, Pasal 87 yang menyatakan bahwa Bupati bertanggung jawab atas penyelenggaraan pencegahan, penanggulangan, dan penanggulangan dan penanganan pasca karhutla. Dinas Lingkungan Hidup adalah instansi teknis yang membantu Kepala Daerah (Bupati/Wali Kota/Gubernur) dalam melaksanakan tugas tersebut, terutama dalam hal pemantauan, pencegahan, dan penanganan dampak kebakaran. Serta dalam Perbup Landak Nomor 55 Tahun 2021 pada pasal 3 huruf c

menegaskan bahwa salah satu fungsi Dinas Lingkungan Hidup adalah Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah Kabupaten Landak khususnya berkaitan dengan peningkatan kinerja dalam mengatasi Karhutla dan dalam mengatasi berbagai isu yang ada di daerahnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai metode dalam melakukan pengumpulan data. Adapun hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa indikator efektif kurang efektif karena masih terdapat hambatan dalam penyelenggaraan program ataupun kegiatan yang dilakukan mulai dari keterbatasan anggaran, keterbatasan personel, dan perilaku masyarakat membakar lahan dengan sengaja dan didapati juga beberapa yang tidak terlaksana secara optimal ataupun mnyeluruh. Indikator efisien cukup efisien karena dalam keterbatasan anggaran dan personel yang dimiliki Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Landak memanfaatkan *stakeholder* dan media sosial untuk memaksimalkan program sosialisasi. Indikator kualitas belum optimal karena Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Landak belum mampu memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat untuk membuka lahan tanpa bakar serta kesesuaian antara program dan regulasi dapat memunculkan kebingungan di tengah masyarakat. Indikator ketepatan waktu cukup tepat waktu karena koordiinasi segera dilakukan setelah *hotpsot* terpantau dan telah dilakukan pengawasan terjadwal. Indikator produktivitas kurang produktif karena kesadaran masyarakat rendah masih mebuka lahan dengan teknik bakar, terdapat masyarakat yang membuang puntung rokok di area perkebunan sehingga manfaat dari program

seperti sosialisasi masih kurang dalam menghasilkan masyarakat yang paham bahaya karhutla. Indikator keselamatan kurang terpenuhi karena ditemukan kondisi ruang kerja yang kurang memadai, serta asuransi BPJS ketenagakerjaan tidak dibarengi perlengkapan keselamatan kerja khusus bagi pegawai yang melaksanakan kegiatan di lapangan.

Saran pada penelitian ini adalah DLH Kabupaten Landak perlu meningkatkan koordinasi dengan para *stakeholder* dan instansi terkait lainnya untuk mengatasi keterbatasan yang dimiliki dan dalam mengoptimalkan program yang ada. Kemudian, DLH Kabupaten Landak perlu memperhatikan keselamatan para pegawai secara lebih lagi melalui penyediaan perlengkapan kerja, dan perbaikan sarana dan prasarana yang ada.

PERNYATAAN KEASLIAN

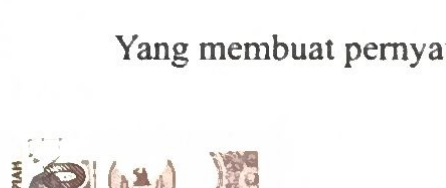
Saya, yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa	: Wanda Natasia Maria
Nomor Induk Mahasiswa	: E1031211006
Program Studi	: Ilmu Pemerintahan

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Pontianak, 12 Juni 2026

Yang membuat pernyataan



Wanda Natasia Maria

MOTTO

“Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku”

(Filipi 4:13)

“Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang”

(Amsal 23:18)

PERSEMBAHAN

Puji Syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa Yesus Kristus, sumber segala kasih dan karunia serta kekuatan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini merupakan persembahan kecil dari peneliti kepada:

1. Teristimewa teruntuk kedua orang tua peneliti yakni Ayahanda Kiung dan Ibunda Siam Ceng tercinta. Kedua orang yang selalu mengusahkan anak bungsunya, asal dari tiap doa-doa baik untuk peneliti yang selalu terlambungkan. Terima kasih karena telah menghantarkan peneliti hingga berada di titik ini melalui keringat yang bercucuran, usaha yang tiada henti dilakukan, dan air mata yang disembunyikan demi tetap terlihat kuat. Begitu banyak pengorbanan ayahanda dan ibunda yang tidak akan pernah mampu terbalaskan oleh peneliti. Rasanya pun tak cukup apabila hanya diungkapkan dengan kata sederhana "terima kasih". Namun, dengan segala keterbatasan kata dan bahasa, peneliti hanya mampu menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang tulus karena telah menjadi "rumah" tempat pulang yang selalu menerima, tempat bernaung dalam lelah dan ragu, dan kekuatan yang selalu menguatkan.
2. Saudara kandung peneliti yang tak kalah penting kehadirannya, Kakak Yusinia Fransisca dan Abang Iyumai Selanus Donni. Terima kasih atas segala cinta kasih, doa dan dukungan yang selalu diberikan.
3. Para Keponakan peneliti yang begitu imut, Bang Keenan, Kakak Juma, dan si bungsu Gagas yang dengan keimutan serta tingkah lucunya mampu memberikan semangat dan kegembiraan bagi peneliti.

4. Terakhir, terima kasih kepada diri peneliti sendiri. Terima kasih karena tetap melangkah ketika mendengar suara-suara miring di luar sana. Tidak semua luka sempat diceritakan, namun perjalanan ini menjadi saksi bahwa peneliti mampu bangkit, kuat, dan menyelesaikan apa yang telah dimulai. Di titik ini, peneliti sampai. Tidak sempurna, namun selesai.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan kasih-Nya sehingga Skripsi berjudul "Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Dalam Mengatasi Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Kabupaten Landak" dapat terselesaikan seturut dan sesuai dengan kehendak-Nya.

Peneliti menyadari segala kekurangan di dalam skripsi ini, sehingga peneliti memperoleh banyak bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Herlan, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
2. Dr. Ira Patriani, S.IP., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Tanjungpura.
3. Bima Sujendra, S.IP., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura
4. Dr. S.Y. Pudjianto, M.Si dan Rulida Yuniarsih, S.IP, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) selama peneliti menjalani perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Prof. Dr. Rusdinono, M.Si dan Dr. Ir. A.Tohardi, S.Pt, MM, IPM selaku dosen Pembimbing Utama, serta Silverius Tey Seran, S.STP., M.A.P selaku dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan kemudahan, arahan, masukan dan bimbingan selama proses penulisan skripsi ini.

6. Dr. Hj. Sri Maryuni, M.Si selaku penguji pertama dan Dwi Nur Handayani, S.Sos, M.AP selaku dosen penguji kedua yang sudah memberikan masukan-masukan yang membangun.
7. Wakil Dekan, Bapak/Ibu Dosen, Staf Tata Usaha, Staf Akademik, dan Staf Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura yang telah meberikan dukungan selama perkuliahan.
8. Seluruh Staf Dinas Ligkungan Hidup Kabupaten Landak serta masyarakat di Kabupaten Landak yang telah berkenan menjadi informan dan meluangkan waktunya dalam penulisan skripsi ini.
9. Orang tua, saudara, dan teman-teman yang telah memberikan dukungan dan doa kepada peneliti dalam penyusunan skripsi dan di masa perkuliahan.
10. Seluruh mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan Fisip Untan Angkatan 2021 yang telah memberikan semangat dan bantuan kepada peneliti dalam penulisan skripsi dan di masa perkuliahan.

Kiranya segala kebaikan, bantuan dan dorongan yang peneliti terima mendapat balasan berkali lipat dari Tuhan Yang Maha Esa. Peneliti berharap agar skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bermanfaat bagi kita semua.

Pontianak, 12 Juni 2026

Wanda Natasia Maria
E1031211006

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
ABSTRAK ..... **iv**
ABSTRACT ..... **v**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **v**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ix**
MOTTO ..... **x**
PERSEMBAHAN ..... **xi**
KATA PENGANTAR ..... **xiii**
DAFTAR ISI ..... **xv**
DAFTAR TABEL ..... **xviii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xx**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Penelitian 1
1.2 Identifikasi Masalah Penelitian 10
1.3 Fokus Penelitian 11
1.4 Rumusan Masalah 11
1.5 Tujuan Penelitian 11
1.6 Manfaat Penelitian 11
1.6.1 Manfaat Teoritis 11
1.6.2 Manfaat Praktis 12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **13**
2.1 Kinerja 13
2.1.1 Faktor-Faktor Kinerja 14
2.1.2 Indikator Kinerja 14
2.1.3 Tujuan dan Manfaat Penilaian Kinerja 20
2.2 Kebakaran Hutan dan Lahan 23
2.2.1 Faktor-Faktor Kebakaran Hutan dan Lahan 24
2.3 Hasil Penelitian yang relevan 26

2.4 Alur Pikir Penelitian 32
2.5 Pertanyaan Penelitian 35
BAB III METODE PENELITIAN 36
3.1 Jenis Penelitian 36
3.2 Langkah-langkah Penelitian 36
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 38
3.3.1 Lokasi Penelitian 38
3.3.2 Waktu Penelitian 38
3.4 Subjek dan Objek Penelitian 40
3.4.1 Subjek Penelitian 40
3.4.2 Objek Penelitian 40
3.5 Teknik Pengumpulan Data 41
3.5.1 Observasi 41
3.5.2 Wawancara 41
3.5.3 Studi Dokumentasi 42
3.6 Instrumen atau Alat Pengumpulan Data 44
3.6.1 Pedoman Observasi 44
3.6.2 Pedoman Wawancara 44
3.6.3 Alat Dokumentasi 44
3.7 Analisis Data 45
3.8 Pengujian Keabsahan Data 46
3.8.1 Triangulasi Sumber 46
3.8.2 Triangulasi Teknik 47
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 47
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Landak 48
4.1.1 Karakteristik Lokasi dan Wilayah 48
4.1.2 Letak dan Kondisi Geografis 49
4.1.3 Topografi 50
4.1.4 Klimatologi 50
4.1.5 Penduduk Kabupaten Landak 51
4.2 Gambaran Umum Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Landak 52

4.2.1 Visi dan Misi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Landak 52
4.2.2 Tugas, Fungsi dan Struktur Organiasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Landak 53
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 72
5.1 Hasil Penelitian 72
5.2 Pembahasan 72
5.2.1 Efektif 72
5.2.2 Efisien 84
5.2.3 Kualitas 86
5.2.4 Ketepatan Waktu 88
5.2.5 Produktivitas 89
5.2.6 Keselamatan 93
BAB VI PENUTUP 95
6.1 Kesimpulan 95
6.2 Saran 98
6.3 Keterbatasan Penelitian 98
DAFTAR PUSTAKA 99

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah kebakaran hutan dan lahan kabupaten Landak periode 2019-2023 3
Tabel 1.2 Banyaknya Desa/Kelurahan yang Mengalami Bencana Alam Menurut Jenis Bencana Alam 2020-2021 di Kabupaten Landak 3
Tabel 1.3 Luas Karhutla Kabupaten Landak Periode 2024-2025 4
Tabel 1.4 Sarana/Prasarana DLH Kabupaten Landak 7
Tabel 1.5 Alat Laboratorium 8
Tabel 2.1 Alur Pikir 34
Tabel 3.1 Waktu Penelitian 39
Tabel 4.1 Banyaknya desa dan Dusun Menurut Kecamatan di Kabupaten Landak Tahun 2017 48
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kabupaten Landak Menurut Kecamatan 2024 52
Tabel 4.3 Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Landak 71
Tabel 5.1 Luas Karhutla Kabupaten Landak Tahun 2019-2025 Banyaknya 72
Tabel 5.2 Realisasi Program Pendukung Meningkatnya kualitas lingkungan hidup dan Upaya Pengelolaan, Pencegahan dan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup terhadap Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pembangunan Berkelanjutan Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam dan Lingkungan 2024 79
Tabel 5.3 Realisasi Program Pendukung Meningkatnya kualitas lingkungan hidup dan Upaya Pengelolaan, Pencegahan dan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup terhadap Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pembangunan Berkelanjutan Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam dan Lingkungan 2025 80
Tabel 5.4 Realisasi Anggaran Program Pendukung Meningkatnya kualitas lingkungan hidup dan Upaya Pengelolaan, Pencegahan dan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup terhadap Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pembangunan Berkelanjutan Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam dan Lingkungan 2024 81

Tabel 5.5 Realisasi Anggaran Program Pendukung Meningkatnya kualitas lingkungan hidup dan Upaya Pengelolaan, Pencegahan dan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup terhadap Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pembangunan Berkelanjutan Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam dan Lingkungan 2025 82
Tabel 5.6 Daftar Penyebaran Pegawai DLH 91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Landak Tahun 2025 9
Gambar 4.1 Peta Wilayah Kabupaten Landak 49
Gambar 5.1 Ruang Kerja Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Landak ..85
Gambar 5.2 Ruang Kerja Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Landak ..94

DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Observasi 104
Pedoman Wawancara 105
Subjek Penelitian 111
Dokumentasi Kegiatan Penelitian 112
Surat Tugas Penelitian 115

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pemerintah Indonesia hingga pada saat ini masih belum dapat mengatasi salah satu dari sekian banyaknya isu lingkungan yang sering terjadi di berbagai wilayah di Indonesia, yaitu kebakaran hutan dan lahan (karhutla). Setiap tahun kebakaran hutan dan lahan terjadi di Indonesia, terutama pada musim kemarau (Waluyo dkk. 2020, 1). Menurut BAPPENAS (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional) dan ADB (*Asian Development Bank)* (dalam Saharjo dan Putra 2017, 183) terjadi kebakaran yang tercatat sebagai kebakaran terbesar yang pernah terjadi di Indonesia yaitu pada tahun 1997 hingga 1998. Kebakaran tersebut diperkirakan membakar lahan seluas 9,7 juta ha. Karhutla ini mempengaruhi berbagai aspek. Tidak hanya bagi lingkungan, karhutla juga berdampak bagi perekonomian, lingkungan sosial, dan penderitaan manusia (KLHK, 2017, 1). Masyarakat lokal bukan satu-satunya pihak terdampak dari peristiwa karhutla, karhutla juga mempengaruhi masyarakat luas yang berada di sekitar wilayah yang mengalami karhutla, bahkan sampai ke negara di dekat area yang terbakar (Ulfah dkk. 2019, 8526).

Kabupaten Landak yang berada dalam wilayah Kalimantan Barat merupakan daerah yang selalu dihadapkan oleh berbagai isu lingkungan di mana salah satunya adalah karhutla yang disebabkan oleh faktor alam serta manusia. Dalam RPJPD Kab.Landak 2025-2045, terdapat beberapa daerah di Kabupaten Landak yang memiliki luas bahaya karhutla tinggi antara lain Kecamatan Ngabang,

Sebangki, Sengah Temila, dan Mandor. Dilansir dari suarapemredkalbar.com, Kapolres Landak mengungkapkan bahwa kondisi geografis yang terdiri dari lahan perkebunan, pertanian, serta hamparan lahan gambut menjadikan kabupaten Landak sebagai daerah yang rawan akan karhutla.

Praktik pembukaan lahan melalui metode pembakaran oleh masyarakat masih dilakukan dengan beberapa ketentuan. Pembukaan lahan dengan metode ini dianggap murah dan cepat, namun juga meningkatkan resiko terjadinya karhutla di kabupaten Landak. Kemarau panjang turut menjadi faktor penunjang terjadinya kebakaran hutan dan lahan di kabupaten Landak. Kombinasi dari faktor alam dan aktivitas manusia ini membuat karhutla menjadi masalah kompleks sehingga membutuhkan penanganan serius oleh berbagai pihak.

Sepanjang periode 2021-2025, di Kabupaten Landak tercatat beberapa kejadian karhutla di kabupaten Landak oleh berbagai sumber. Pada September 2019, dilansir dari antaranews.com, terjadi karhutla di kabupaten Landak tepatnya di desa Sebatih. Kejadian tersebut menghanguskan lahan seluas 40 hektar. Lahan yang hangus sebagian besar terdiri atas lahan gambut.

Pada periode 2019-2023 tercatat beberapa kejadian karhutla di kabupaten Landak yang dilansir dari kalbar.bps.go.id. dan bpbd.kalbarprov.go.id.

Tabel 1.1

Jumlah Karhutla Kabupaten Landak periode 2019-2023

No.	Tahun	Jumlah
1.	2019	1
2.	2020	-
3.	2021	1
4.	2022	2
5.	2023	14

Sumber: Diolah dari kalbar.bps.go.id (2019-2021) dan bpbd.kalbarprov.go.id (2022-2023)

Pada tabel tersebut di tahun 2023 terjadi lonjakan kejadian karhutla di kabupaten Landak. Jumlah kejadian meningkat dari 2 kejadian pada tahun sebelumnya menjadi 14 kejadian. Artinya kebakaran hutan dan lahan meningkat sebanyak 12 kejadian dari tahun sebelumnya di kabupaten Landak. Fenomena peningkatan signifikan jumlah kejadian karhutla di Kabupaten Landak pada tahun 2023 menunjukkan adanya eskalasi serius dalam permasalahan karhutla.

Tabel 1.2 Banyaknya Desa/Kelurahan yang Mengalami Bencana Alam Menurut Jenis Bencana Alam 2020-2021 di Kabupaten Landak

Kabupaten	Tanah Longsor	Banjir	Banjir Bandang	Angin Puyuh/Puttig Beliung/Topan	Kebakaran Hutan dan Lahan
Landak	10	91	5	5	5

Sumber: Diolah dari kalbar.bps.go.id (2020-2021)

Berbeda dengan data sebelumnya di mana pada 2020 tidak didapati kejadian karhutla di Kabupaten Landak, berdasarkan tabel di atas, pada periode 2020-2021 terdapat 5 (Lima) desa yang mengalami karhutla di kabupaten Landak.

Tabel 1.3
Luas Karhutla Kabupaten Landak periode 2024-2025

No.	Tahun	Luas (Ha)
1.	2024	1.732,80
2.	2025	964,09

Sumber: Diolah dari SIPONGI KEMENHUT (2024-2025)

Berdasarkan tabel di atas, kasus karhutla masih terjadi di tahun 2024 hingga tahun 2025. Pada tahun 2024, luas karhutla di Kabupaten Landak adalah 1.732,80 ha, dan pada tahun 2025 terjadi karhutla seluas 964,09 ha. Walaupun pada tahun 2025 mengalami penurunan luas karhutla jika dibandingkan dengan tahun 2024, namun hal tersebut belum menunjukkan kondisi yang sepenuhnya baik karena karhutla masih saja terjadi.

Pemerintah sebagai salah satu unsur negara memegang peran yang penting dalam berbagai aspek di sebuah negara, termasuk lingkungan. Pemerintah secara sah dalam UUD 1945 ditunjuk sebagai aktor utama dalam pengelolaan lingkungan, hal ini mengacu pada peran pegawai pemerintah dalam tanggung jawab lingkungan (Rahim & Frinaldi 2023). Pada pasal 28H ayat (1) disebutkan bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.P.32/MenLHK/Setjen/Kum.1/3/2016 tentang Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan, Pasal 87 yang menyatakan bahwa Bupati bertanggung jawab atas penyelenggaraan pencegahan, penanggulangan, dan penanggulangan dan penanganan pasca karhutla. Dinas Lingkungan Hidup adalah instansi teknis yang

membantu Kepala Daerah (Bupati/Wali Kota/Gubernur) dalam melaksanakan tugas tersebut, terutama dalam hal pemantauan, pencegahan, dan penanganan dampak kebakaran. Pemerintah daerah melalui Dinas Lingkungan Hidup (DLH) memiliki peran penting dalam mengatasi berbagai isu lingkungan di daerahnya termasuk isu kebakaran hutan dan lahan.

Tugas dan fungsi DLH Kabupaten Landak telah diatur dalam sebuah Perbup Nomor 55 Tahun 2021 pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa DLH Kabupaten Landak memiliki tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan di bidang Lingkungan Hidup Kabupaten Landak sesuai peraturan perundang-undangan. pada pasal 4 mengatur tentang fungsi DLH kabupaten Landak yang terdiri dari berbagai fungsi terkait perumusan dan pelaksanaan segala kebijakan pada bidang lingkungan hidup, dan penyelenggaraan urusan penerintahan di bebagai bidang pada DLH. Adapun fungsi-fungsi tersebut antara lain:

a. perumusan kebijakan di bidang Lingkungan Hidup;
b. pelaksanaan kebijakan di bidang Lingkungan Hidup;
c. penyelenggaraan urusan pemerintahan di Bidang Tata Lingkungan Hidup dan Pengelolaan Limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun), Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup, Pengawasan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup dan Pengelolaan Sampah dan Ruang Terbuka Hijau;
d. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang Lingkungan Hidup;
e. pelaksanaan administrasi Dinas Lingkungan Hidup; dan

f. pelaksanaan fungsi lain dan tugas perbantuan yang diberikan oleh Bupati di bidang Lingkungan Hidup sesuai peraturan perundang-undangan.

Salah satu fungsi DLH Kabupaten Landak dalam huruf c menurut Perbup Nomor 55 Tahun 2021 pada pasal 3 adalah Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup. Pada kenyataanya, fungsi ini belum berjalan dengan optimal hal ini dapat dilihat dari kejadian kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Landak yang masih saja terjadi secara berulang setiap tahunnya.

DLH Kabupaten Landak dalam hal kebakaran hutan dan lahan sudah melakukan berbagai tindakan dalam upaya pencegahan dan menekan angka kejadian kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Landak. Edukasi dan sosialisasi telah diupayakan kepada masyarakat terutama dalam hal membuka lahan dengan cara konvensional yaitu melalui pembakaran. Masyarakat tetap dapat melakukan pembukaan lahan dengan metode pembakaran, namun perlu memperhatikan beberapa ketentuan yang berlaku mengingat dari zaman dulu telah dilakukan pembukaan lahan dengan metode tersebut, sehingga sulit untuk melepaskan kebiasaan yang diturunkan. Mengingat perkembangan teknologi di zaman sekarang, penggunaan teknologi tak luput dalam hal mengatasi karhutla. Salah satunya adalah dengan menggunakan aplikasi Lancang Kuning yang telah diluncurkan oleh POLRI untuk melakukan pemantauan *hotspot* (titik panas). Koordinasi lintas sektoral juga dilakukan oleh pemerintah kabupaten baik antar OPD, TNI, Polri dan masyarakat.

Renstra adalah dokumen perencanaan jangka menengah OPD yang perumusannya sejalan dengan RPJMD. Renstra OPD disusun dengan RPJMD yang telah ditetapkan sebelumnya sebagai rujukan. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Landak sebagai OPD tentunya memiliki Renstra yang digunakan untuk mendukung keberhasilan visi dan misi Kepala Daerah Kabupaten Landak. Tentunya DLH Kabupaten Landak pun tak luput dari berbagai tantangan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki DLH Kabupaten Landak sebagai berikut.

Tabel 1.4

Sarana/Prasarana DLH Kabupaten Landak

No.	Sarana/Prasarana	Jumlah
1.	Mobil roda 6	7 unit
2.	Mobil roda 4	2 unit
3.	Kendaraan roda 3	1 unit
4..	Sepeda motor	17 unit
5.	*Speed boat*	1 unit
6.	Rol meter	1 unit
8.	PH meter	1 unit
9.	Pulse generator	1 unit
10.	*Global Positioning System*	3 unit
11.	*Chain saw*	2 unit
12.	*Container*	2 unit
13.	*Mesin pemotong rumput*	15 unit

Sumber: Diolah dari LAKIP DLH Kabupaten Landak, 2025

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa DLH sudah memiliki sarana prasarana yang cukup mendukung pelaksanaan tugasnya terutama dalam hal karhutla. Namun, memang sarana dan prasarana tersebut masih dalam jumlah yang minim seperti Rol meter, PH meter, *Chain Saw* dan *Global Positioning System.* Mengingat luas wilayah dan potensi terjadinya karhutla, peningkatan jumlah

maupun kualitas sarana dan prasarana operasional masih diperlukan guna menunjang pelaksanaan tugas secara optimal.

Tabel 1.5 Alat Laboratorium

No.	Alat Laboratorium	Jumlah
1.	Alat Pengukur kadar air	1 unit
2.	*Geological Hammet*	1 unit
3.	Alat laboratorium mekanika tanah dan bantuan lainnya(dst)	1 unit
4.	Timbangan neraca	1 unit
5.	Bak Fiberglass	50 unit
6.	*Soun level meter tester*	6 unit
7.	Alat Mensolfinasi Minyak	3 unit
8.	Alat laboratorium Biologi Lainnya (dst)	1 unit
9.	Geolistrik	1 unit
10.	*Retort (Glasware Plastic/utensils)*	1 unit
11.	Gelas ukur	11 unit
12.	*Recorder display*	2 unit
13.	Theodolite	1 unit
14.	Container	6 unit
15.	*Gas Chromatography high resolution time of flight mass spectrometer*	72 unit
16.	*Mercury analyzer* (alat Laboratorium Penunjang)	1 unit
17.	*Bod Incubator*	1 unit
18.	Alat Penunjang lainnya	2 unit

Sumber: Diolah dari LAKIP DLH Kabupaten Landak, 2025

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa DLH Kabupaten Landak juga memiliki berbagai peralatan laboratorium yang digunakan untuk mendukung kegiatan pengujian dan pemantauan kondisi lingkungan. Alat laboratorium tersebut berperan penting untuk menghasilkan data dan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta evaluasi kondisi lingkungan. Maka dari itu juga selain didukung oleh peralatan, diperlukan juga tenaga dan kompetensi untuk memanfaatkan serta mengelolanya dengan baik, sehingga perlu adanya peningkatan kualitas SDM yang dimiliki DLH.

Untuk menunjang pelaksanaan organisasi DLH, dikatakan dalam dokumen renstra DLH Kabupaten Landak bahwa dibutuhkan aparatur yang memiliki pengetahuan dari berbagai disiplin keilmuan akan berbagai permasalahan lingkungan. DLH Kabupaten Landak juga sangat membutuhkan tenaga teknis ataupun kompetensi tenaga khusus.

Selain kualitas, peningkatan kuantitas perlu diperhatikan mengingat Kabupaten Landak memiliki wilayah yang cukup luas yaitu 9.909 km^2 perlu untuk memiliki kuantitas SDM yang sesuai, karena dalam pengembangan pelayanan DLH Kabupaten Landak masih terdapat hambatan terkait lokasi yang belum dapat dijangkau. Berikut adalah jumlah pegawai di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Landak Tahun 2025.

Gambar 1.1 Jumlah Pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Landak Tahun 2025

KEKUATAN PEGAWAI					
IV/e :	0	III/c :	3	II/a :	25
IV/d :	0	III/b :	4	I/d:	-
IV/c :	1	III/a :	21	I/c:	5
IV/b :	-	II/d :	2	I/b:	-
IV/a :	3	II/c	2	GOL V :	-
III/d :	5	II/b :	-	GOL VII :	-
				GOL IX :	-
JML	9	JML	32	JML	30
TOTAL					71

23 ORANG TERDIRI DARI			
Es. I		Fungsional	22
Es. II	1	Pelaksana	43
Es. III	3	TOTAL	71
Es. Iv	2		

Sumber : Diolah dari Peta Jabatan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Landak 2025

Adapun jumlah total pegawai di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Landak berjumlah 71 Orang, yang terdiri dari jabatan fungsional sebanyak 22 orang, jabatan pelaksana 43 orang, dan pegawai pada Eselon I berjumlah 1 orang, Eselon III berjumlah 3 orang, serta Eselon IV berjumlah 2 orang. Sebagai

perbandingan, Kota Singkawang dengan luas 504 km^2 memiliki SDM sebanyak 74 orang pada 2021 menurut Renstra DLH Kota Singkawang Tahun 2023-2026, Kabupaten Lampung Barat dengan luas wilayah 214.278 Ha atau 2.142,78 km^2 memiliki SDM sebanyak 254 orang pada tahun 2023 berdasarkan renstra DLH Kabupaten Lampung Barat Tahun 2023-2026, dan Kabupaten Buleleng dengan luas 1.365,88 km^2 memiliki SDM berjumlah 937 orang pada tahun 2021 berdasarkan Renstra DLH Kabupaten Buleleng 2023-2026.

Karhutla masih terjadi dalam rentang tahun 2019-2025 di Kabupaten Landak, dan terdapat lonjakan kejadian karhutla pada 2023 yang terjadi menandakan belum optimalnya kinerja yang dicapai DLH Kabupaten Landak dalam mengatasi karhutla di Kabupaten Landak. Penelitian mengenai karhutla telah banyak dilakukan. Kendati demikian, kajian yang secara khusus menganalisis kinerja DLH dalam mengatasi karhutla khususnya di Kabupaten Landak, masih sangat terbatas. Maka dari itu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian terhadap Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam Mengatasi Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Landak.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Masih sering terjadi Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Landak.
2. Belum optimalnya pelaksanaan program terkait Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Landak.

1.3 Fokus Penelitian

Pemfokusan perlu dilakukan supaya penelitian tidak meluas dan lebih terarah. Maka peneliti memfokuskan penelitian pada kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam mengatasi karhutla di Kabupaten Landak yang dilihat melalui indikator kinerja yang terdiri dari efektif, efisien, kualitas, ketepatan waktu, produktivitas, dan keselamatan

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian penjelasan pada fokus penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu "Bagaimana Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam Mengatasi Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Landak?".

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam mengatasi Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Landak.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah bahan rujukan peneliti-peneliti selanjutnya terutama yang berkaitan dengan kinerja DLH dalam mengatasi kebakaran hutan dan lahan, serta dapat membantu dalam hal perkembangan ilmu pengetahuan tekhususnya di bidang keilmuan Ilmu Pemerintahan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah Kabupaten Landak khususnya berkaitan dengan peningkatan kinerja dalam mengatasi Karhutla dan dalam mengatasi berbagai isu yang ada di daerahnya.